

PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DAN KETERKAITANNYA DENGAN UJIAN NASIONAL DI SMA KABUPATEN SOLOK SUMATERA BARAT

Prof. Dr. Hermawati Syarif, M. Hum.
Dr. Desmawati Radjab. M. Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan kurikulum berbasis kompetensi pada mata pelajaran bahasa Inggris dan keterkaitannya dengan ujian nasional di SMA kabupaten solok. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Ada lima komponen yang dikaji secara deskriptif, yakni pemahaman guru, teknik penerapan CLT dan GBA, penerapan penilaian berorientasi proses pembelajaran, keterkaitan KBK dengan UN. Populasi penelitian adalah guru bahasa Inggris di seluruh SMA negeri kabupaten Solok, dengan mengambil sampel 5 sekolah untuk diobservasi dan interview informal. Namun, angket disebar keseluruh guru yang hadir pada pertemuan MGMP, dan kendala-kendala yang ditemukan guru bahasa inggris dalam menerapkan KBK. Hasil menunjukkan bahwa, secara umum, pemahaman guru tentang pembelajaran bahasa Inggris (yang mencakup jenis *genre*, jenis sumber bahan ajar dan fitur teks, teks interpersonal dan transaksional, teks fungsional pendek, dan 4 tahap siklus kurikulum bahasa Inggris berdasarkan GBA) di SMA Negeri kabupaten Solok cukup baik, walaupun yang terakhir hanya di kategorikan sedang. Penerapan CLT dan GBA, yang mencakup teknik pembelajaran dan keterpaduan keterampilan berbahasa dengan unsur bahasa kurang terlaksana dengan baik, kecuali seorang guru yang muncul dengan pelaksanaan CLT dan GBA dengan sangat baik. Penerapan penilaian berorientasi proses pembelajaran (penilaian proses dan penilaian hasil secara berkala dan performansi) kurang terlaksana dengan baik, cenderung ke penilaian hasil pembelajaran. Keterkaitan antara topik pembelajaran dengan UN cukup berimbang, kecuali *writing* yang dalam kompetensi dasar KTSP berorientasi pada penulisan esai pendek dan *genre* tertentu, tidak diujikan dalam UN. Kendala-kendala yang dihadapi guru bahasa Inggris dalam menerapkan KBK dan CLT lebih ke teknik pembelajaran, kurang percaya diri, latar belakang siswa yang kurang mendukung dalam pembelajaran juga menjadi masalah dan buku pegangan siswa di sekolah-sekolah baru.